

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Pasar Modal

Pengertian pasar modal Menurut Tandelilin (2017:25) pasar modal adalah pertemuan antara pihak yang kelebihan dana dengan pihak yang membutuhkan dana dengan cara memperjual-belikan sekuritas. Dengan demikian, pasar modal juga dapat diartikan sebagai pasar untuk memperjualbelikan sekuritas yang umumnya memiliki umur lebih dari satu tahun, seperti saham, obligasi, dan reksa dana.

Definisi lain pengertian pasar modal adalah untuk berbagai instrumen keuangan jangka panjang yang bisa diperjual-belikan, baik dalam bentuk hutang, ekuitas (saham) instrumen derivatif, maupun instrumen lainnya. Pasar modal merupakan sarana pendanaan bagi perusahaan maupun institusi lain (misalnya pemerintah) dan sarana bagi kegiatan berinvestasi bagi para investor. Sehingga pasar modal memfasilitasi berbagai sarana dan prasarana kegiatan jual beli dan kegiatan terkait lainnya (Darmadji dan Fakhruddin 2018:1).

Menurut UU No.8 Tahun 1995, arti pasar modal adalah suatu aktivitas yang berhubungan dengan perdagangan efek dan penawaran umum, perusahaan publik yang berhubungan dengan perdagangan efek yang diterbitkannya, serta lembaga dan profesi yang berhubungan dengan efek. Dengan kata lain, pasar modal adalah penghubung antara investor (pemilik dana) dengan perusahaan atau institusi pemerintah yang membutuhkan dana melalui perdagangan instrumen jangka panjang (saham, obligasi, right issue, dan lain-lain). Pengertian Pasar Modal adalah suatu pasar yang beroperasi secara terorganisir dimana terdapat aktivitas perdagangan surat-surat berharga seperti saham, ekuitas, surat pengakuan hutang, obligasi, dan surat berharga lainnya yang diterbitkan oleh pemerintah maupun perusahaan swasta dengan memanfaatkan jasa perantara, komisioner, dan *underwriter*.

2.1.2 Saham

Saham merupakan kertas tanda bukti penyertaan kepemilikan modal / dana pada suatu perusahaan yang tercantum dengan jelas nilai nominal, nama perusahaan dan diikuti dengan hak dan kewajiban yang jelas kepada setiap pemegangnya. (Irham Fahmi, 2014:323). Saham (stock) dapat didefinisikan sebagai tanda penyertaan atau pemilikan seseorang atau badan dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas (Darmadji dan Fakhruddin, 2018:5). Saham terbagi berdasarkan hak tagih atau klaim (Irham Fahmi, 2014 : 324)

a. Saham Istimewa (Preferred Stock)

Saham preferen (saham istimewa) adalah suatu surat berharga yang dijual oleh suatu perusahaan yang menjelaskan nominal (rupiah, dolar, yen, dan sebagainya) dimana pemegangnya akan memperoleh pendapatan tetap dalam bentuk deviden yang akan diterima setiap kuartal(tiga bulanan).

b. Saham Biasa (Common Stock)

Saham biasa adalah suatu surat berharga yang dijual oleh suatu perusahaan yang menjelaskan nilai nominal(rupiah, dolar, yen dan sebagainya) dimana pemegangnya diberi hak untuk mengikuti RUPS (Rapat Umum Pemegang Saham) dan RUPSLB (Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa serta berhak untuk menentukan membeliright issue(penjualan saham terbatas) atau tidak, yang selanjutnya diakhir tahun akan memperoleh keuntungan dalam bentuk deviden.

2.1.3 Manfaat Kepemilikan Saham

Salah satu manfaat utama dari saham adalah dapat digunakan sebagai instrumen investasi, baik jangka pendek maupun jangka panjang. Mereka yang memanfaatkan saham sebagai investasi jangka pendek biasanya hanya menginginkan *capital gain* dari selisih harga beli dan harga jual. Berbeda dengan mereka yang memanfaatkan saham sebagai investasi jangka panjang, di mana mereka rutin membeli saham atau menabung saham. Secara umum ada 2 manfaat yang bisa diperoleh saham yaitu manfaat ekonomis dan manfaat non-ekonomis (Anoraga, 2006:60).

1. Manfaat ekonomis

- a) Dividen yaitu keuntungan yang diperoleh oleh investor dari pembagian dividen tunai suatu emitan (perusahaan penerbit saham) ini merupakan pendapatan tambahan yang diperoleh oleh investor bila membeli saham dari emiten yang memiliki kinerja pendaptan yang bagus dalam menghasilkan keuntungan (Profit).
- b) Capital Gain yaitu keuntungan yang diperoleh oleh investor dari selisih harga jual saham yang lebih tinggi dari harga belinya. Setiap investor

saham mendapatkan keuntungan sesuai dengan besarnya saham yang dimiliki.

2. Manfaat non-ekonomis

Manfaat non-ekonomis yang diperoleh pemegang saham adalah kepemilikan hak suara dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) untuk menentukan jalannya perusahaan semakin besar jumlah saham yang dimiliki investor, maka semakin besar pula suaranya dalam RUPS.

2.1.4 Risiko Kepemilikan Saham

Setiap jenis investasi pastinya memiliki risiko dari risiko rendah, menengah, dan tinggi. Saham termasuk kedalam investasi yang risiko tinggi tetapi tinggi pula imbal hasil yang didapatkan karena saham merupakan surat berharga yang memberikan peluang keuntungan yang tinggi pula dan memungkinkan investor mendapatkan imbal hasil atau *capital gain* yang besar dalam waktu singkat. Namun, seiring fluktuasinya harga saham, maka saham juga dapat membuat investor mengalami kerugian besar dalam waktu singkat (Horne, 2004:16). Beberapa risiko investasi yang dihadapi oleh investor atas kepemilikan sahamnya adalah sebagai berikut (Darmadji, 2006 : 13-15):

1. Risiko Likuidasi, Risiko ini terjadi ketika emiten bangkrut atau likuidasi dimana para pemegang saham memiliki hak klaim terhadap aktiva perusahaan setelah kewajiban emiten tersebut dibayar. Bahkan para pemegang saham bisa saja tidak mendapatkan apapun ketika aktiva tidak tersisa setelah emiten membayarkan kewajibannya.
2. Tidak ada pembagian dividen, Risiko ini terjadi ketika emiten menggunakan keuntungan perusahaan untuk melakukan ekspansi usahanya sehingga memutuskan tidak membagikan dividen kepada pemegang saham.
3. Investor kehilangan modal, Risiko ini terjadi ketika harga beli saham ternyata lebih besar ketimbang harga jualnya sehingga pemegang saham kehilangan modalnya (*capital loss*).
4. Saham dikeluarkan dari bursa (Delisting), ada beberapa alasan yang menyebabkan saham dihapus dari pencatatan bursa sehingga saham tersebut tidak bisa diperdagangkan. Tentu saja hal ini membuat emiten dan para pemegang saham merugi.

5. Saham dihentikan sementara (Suspensi), ada beberapa alasan saham dihentikan sementara diakarenakan faktor eksternal maupun internal perusahaan sehingga perusahaan harus menghentikan sementara secara paksa.

2.1.5 Harga Saham

Saham dapat didefinisikan sebagai tanda penyertaan atau kepemilikan seseorang atau badan dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas. Wujud saham adalah selembar kertas yang menerangkan bahwa pemilik kertas tersebut adalah pemilik perusahaan yang menerbitkan surat berharga tersebut. Porsi kepemilikan ditentukan oleh seberapa besar penyertaan yang ditanamkan di perusahaan tersebut. Saham adalah tanda bukti kepemilikan sebuah perusahaan yang secara langsung merupakan penyertaan modal yang dimiliki oleh para investor atau penanam modal yang diberikan kepada perusahaan. Timbal baliknya investor memiliki klaim atau hak pendapatan perusahaan yang berupa dividen. Selain itu, dalam berinvestasi saham investor dapat memperoleh keuntungan atau transaksi jual dan beli saham di pasar modal berupa capital gain atau selisih keuntungan antara harga beli dan jual. Harga merupakan salah satu penentu keberhasilan suatu perusahaan karena harga menentukan seberapa besar keuntungan yang akan diperoleh perusahaan dari penjualan produknya baik berupa barang maupun jasa.

Menurut Fred dan Copeland (1999:166) saham merupakan tanda penyertaan kepemilikan seseorang atau badan dalam suatu perusahaan, selembar saham adalah selembar yang menerangkan bahwa pemilik kertas tersebut adalah pemiliknya (berapapun porsinya atau jumlahnya) dari suatu perusahaan yang menerbitkan kertas (saham) tersebut. Adapun jenis-jenis harga saham adalah sebagai berikut:

a) Harga Nominal

Harga yang tercantum dalam sertifikat saham yang ditetapkan oleh emiten untuk menilai setiap lembar saham yang dikeluarkan. Besarnya harga nominal memberikan arti penting saham karena dividen minimal biasanya ditetapkan berdasarkan nilai nominal.

b) Harga Perdana

Harga ini merupakan harga saham waktu pertama kali saham tersebut dicatat di bursa efek. Harga saham pada pasar perdana biasanya ditetapkan oleh penjamin emisi (underwriter) dan emiten. Dengan demikian akan diketahui berapa harga saham emiten itu akan dijual kepada masyarakat biasanya untuk menentukan harga perdana.

c) Harga Pasar

Kalau harga perdana merupakan harga jual dari perjanjian emisi kepada investor, maka harga pasar adalah harga jual dari investor yang satu dengan investor yang lain. Harga ini terjadi setelah saham tersebut dicatatkan di bursa. Transaksi di sini tidak lagi melibatkan emiten dari penjamin emisi harga ini yang disebut sebagai harga di pasar sekunder dan harga inilah yang benar-benar mewakili harga perusahaan penerbitnya, karena pada transaksi di pasar sekunder, kecil sekali terjadi negosiasi harga investor dengan perusahaan penerbit. Harga yang setiap hari diumumkan di surat kabar atau media lain adalah harga pasar.

d) Harga Pembukaan

Harga pembukaan adalah harga yang diminta oleh penjual atau pembeli pada saat jam bursa dibuka. Bisa saja terjadi pada saat dimulainya hari bursa itu sudah terjadi transaksi atas suatu saham, dan harga sesuai dengan yang diminta oleh penjual dan pembeli.

e) Harga Penutupan

Harga Penutupan adalah harga yang diminta oleh penjual atau pembeli pada saat akhir hari bursa.

f) Harga Tertinggi

Harga tertinggi suatu saham adalah harga penawaran paling tinggi yang terjadi pada saat jam bursa

g) Harga rata-rata

Harga rata-rata merupakan harga perataan dari harga tertinggi dan terendah.

Pudjiastuti (1998:134) mengatakan apabila kemampuan perusahaan menghasilkan laba meningkat, harga saham akan meningkat. Dengan kata lain, terhadap harga saham dapat dibagi menjadi 3 (tiga) kategori, yaitu:

1. Faktor yang bersifat fundamental

Merupakan faktor yang memberikan informasi tentang kinerja perusahaan dan faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhinya.

Faktor-faktor ini meliputi:

- a. Kemampuan manajemen dalam mengelola kegiatan operasional perusahaan
- b. Prospek bisnis perusahaan dimasa datang
- c. Prosepek pemasaran dari bisnis yang dilakukan
- d. Perkembangan teknologi yang digunakan dalam kegiatan operasi perusahaan.
- e. Kemampuan perusahaan

2. Faktor yang bersifat teknis

Faktor teknis menyajikan informasi yang menggambarkan pasaran suatu efek, baik secara individu maupun secara kelompok. Para analis teknis dalam menilai harga saham banyak memperhatikan hal-hal sebagai berikut.

- a. Perkembangan kurs
- b. Keadaan pasar modal
- c. Volume dan frekuensi transaksi suku bunga
- d. Kekuatan pasar modal dalam mempengaruhi harga saham perusahaan

3. Faktor sosial politik

- a. Tingkat inflasi yang terjadi.
- b. Kebijakan moneter yang dilakukan oleh pemerintah.
- c. Kondisi perekonomian.
- d. Keadaan politik suatu negara.

2.1.6 Analisis Saham

Perkiraan harga saham perusahaan dimasa yang akan datang dalam penentuan keputusan investasi terdapat 2 (dua) macam analisis yaitu :

a. Analisis Teknikal

Menurut Raharjo (2009) mendefinisikan analisis teknikal suatu metodologi peramalan fluktuasi harga saham yang datanya diambil dari data perdagangan saham yang terjadi di pasar modal (bursa efek) jenis data yang tidak berbentuk informasi harga saham, jumlah volume dan nilai transaksi perdagangan, harga tertinggi dan harga terendah pada perdagangan setiap hari, atau berbagai informasi lain yang terkait dengan transaksi saham yang berwujud dalam bentuk tren harga saham, bisa dalam bentuk grafik atau sejenisnya.

b. Analisis Fundamental

Menurut Husnan (2003) analisis fundamental merupakan upaya untuk memperkirakan harga saham dimasa yang akan datang dengan mengestimasi nilai faktor-faktor fundamental yang mempengaruhi harga saham dimasa yang akan datang dan menerapkan hubungan variabel-variabel tersebut sehingga diperoleh taksiran harga saham.

2.1.7 Rasio Keuangan

Menurut Fahmi (2014 : 49) menyatakan rasio adalah perbandingan jumlah dari satu jumlah dengan jumlah lainnya itulah dilihat perbandingannya dengan harapan nantinya akan ditemukan jawaban yang selanjutnya itu dijadikan bahan kajian untuk dianalisis dan diputuskan. Rasio keuangan sebagai instrumen analisis prestasi perusahaan yang menjelaskan berbagai hubungan dan indikator keuangan, yang ditujukan untuk menunjukkan perubahan dalam keuangan atau prestasi operasi di masa lalu dan membantu menggambarkan tren pola perubahan tersebut, untuk kemudian menunjukkan risiko dan peluang yang melekat pada perusahaan yang bersangkutan. Hal ini menunjukkan bahwa analisis rasio keuangan, meskipun didasarkan pada data dan kondisi masa lalu tetapi dimaksudkan untuk menilai risiko dan peluang di masa yang akan datang.

2.1.8 Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan merupakan gambaran dari pencapaian keberhasilan perusahaan dapat diartikan sebagai hasil yang telah dicapai atas berbagai aktivitas yang telah dilakukan. Bahwa kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar (Fahmi, 2014).

2.1.9 Profitabilitas

Pada umumnya setiap perusahaan bertujuan untuk memperoleh laba atau keuntungan. Para manajemen perusahaan dituntut harus mampu mencapai target yang telah direncanakan. Menurut Fahmi (2014:81) rasio profitabilitas yaitu menunjukkan keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Investor yang potensial akan menganalisis dengan cermat kelancaran sebuah perusahaan dan kemampuannya untuk mendapatkan keuntungan. Semakin baik rasio profitabilitas maka semakin baik menggambarkan kemampuan tingginya perolehan keuntungan perusahaan. Menurut Kasmir (2019:198) profitabilitas adalah rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk mencari keuntungan atau laba dalam satu periode tertentu. Rasio ini juga dapat memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen perusahaan yang dapat di tunjukkan dari laba yang di peroleh dari penjualan atau dari pendapatan investasi.

Penggunaan rasio profitabilitas dapat dilakukan dengan menggunakan perbandingan antara berbagai komponen yang ada dilaporan keuangan, terutama laporan keuangan neraca dan laporan laba/rugi. Pengukuran dapat dilakukan untuk beberapa periode operasi. Tujuannya adalah agar terlihat perkembangan perusahaan dalam rentang waktu tertentu, baik penurunan atau kenaikan, sekaligus mencari penyebab perubahan tersebut.

a) Tujuan Profitabilitas

Menurut Kasmir (2019: 199), tujuan profitabilitas yaitu:

1. Menghitung atau mengukur keuntungan yang diperoleh perusahaan untuk satu periode tertentu
2. Menilai posisi laba perusahaan di tahun sebelumnya dan tahun saat ini.
3. Menghitung pertumbuhan laba dari waktu ke waktu.
4. Menilai jumlah laba bersih sesudah pajak dengan modal.
5. Mengukur produktivitas seluruh modal perusahaan yang digunakan baik berupa modal pinjaman maupun modal sendiri.

b) Manfaat Rasio Profitabilitas

Menurut Kasmir (2019 : 200), manfaat rasio profitabilitas adalah untuk :

1. Mengetahui besarnya tingkat laba yang diperoleh perusahaan dalam suatu periode.
2. Mengetahui posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
3. Mengetahui besarnya perkembangan laba dari waktu ke waktu.

4. Mengetahui besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
5. Mengetahui produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri

c) Rasio Profitabilitas (Profitability Ratio)

1. *Earning Per Share* (EPS)

Menurut Darmadji & Fakhruddin (2018:154), mendefinisikan *Earning Per Share* (EPS) adalah rasio yang mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba untuk setiap lembar saham yang beredar. *Earning Per Share* merupakan rasio profitabilitas yang menilai tingkat kemampuan per lembar saham dalam menghasilkan laba untuk perusahaan. Manajemen perusahaan, pemegang saham biasa dan calon pemegang saham sangat memperhatikan *Earning Per Share* karena menjadi indikator keberhasilan perusahaan.

Menurut Tandelilin (2010) *Earning Per Share* adalah laba bersih setelah bunga dan pajak yang siap dibagikan kepada pemegang saham dibagi dengan jumlah lembar saham perusahaan. Rumus *Earning Per Share* sebagai berikut.

$$\text{EPS} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Jumlah Saham Beredar}}$$

2. *Return On Asset* (ROA)

Menurut Fahmi (2012 : 98), *Return On Asset* (ROA) adalah melihat sejauh mana investasi yang telah ditanamkan mampu memberikan pengembalian keuntungan sesuai yang diharapkan dan investasi tersebut sebenarnya sama dengan aset perusahaan yang ditanamkan atau ditempatkan. Tingkat pengembalian aset merupakan rasio profitabilitas untuk menilai persentase keuntungan (Laba) yang diperoleh perusahaan terkait sumber daya atau total aset sehingga efisiensi suatu perusahaan terkait sumber daya atau total aset sehingga efisiensi suatu perusahaan dalam mengelola asetnya bisa terlihat dari persentase rasio ini. Rumus Rasio Pengembalian Aset sebagai berikut.

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Asset}} \times 100$$

3. *Return On Equity* (ROE)

Menurut Kasmir (2019:207) ROE merupakan untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik. Artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat, demikian pula sebaliknya. ROE dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut.

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

2.1.10 Index Saham LQ 45

Bursa Efek Indonesia (BEI) memiliki berbagai index untuk membedakan suatu saham seperti index komposit dan index LQ 45. Index LQ 45 adalah index yang berisi 45 saham terpilih yang memiliki likuiditas tinggi sehingga mudah untuk diperdagangkan. Nama LQ sendiri memiliki arti LiQuid dan angka 45 memiliki arti 45 saham yang berada didalamnya, adapula angka 45 dipilih karena merupakan simbol tahun kemerdekaan bangsa Indonesia tahun 1945.

2.2 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu berisi tentang hasil penelitian-penelitian yang telah dilakukan sebagai perbandingan dan referensi pada penelitian ini. Penelitian yang berhubungan dengan pengaruh *Earning Per Share* (EPS), *Return On Asset* (ROA), dan *Return On Equity* (ROE) terhadap harga saham perusahaan sudah pernah diteliti sebelumnya, baik dalam bentuk jurnal maupun skripsi. Berikut adalah beberapa penelitian terdahulu sebagai dasar yang berhubungan dengan penelitian ini, diantaranya sebagai berikut:

Penelitian Linnzy Pratami Putri dan Irma Christina (2017) dengan judul pengaruh kinerja keuangan terhadap kinerja saham pada perusahaan property dan real estate di Indonesia. Variabel independennya yaitu *Current Ratio* (CR), *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE), *Earning Per Share* (EPS), dan *Debt*

To Asset (DAR). Sedangkan variabel dependennya yaitu harga saham. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel CR dan EPS memiliki pengaruh positif signifikan terhadap saham, variabel ROE memiliki pengaruh positif tidak signifikan terhadap harga saham, variabel ROA dan DAR memiliki pengaruh negatif tidak signifikan terhadap harga saham.

Penelitian Bagyo Tri Atmojo, Rina Arifati, dan Abrar (2016) dengan judul pengaruh rasio profitabilitas, *dividen per share*, *earning per share*, dan *return on equity* terhadap harga saham perusahaan manufaktur (di bursa efek Indonesia tahun 2009-2013). Variabel independennya yaitu *Return On Asset* (ROA), *Dividen Per Share* (DPS), *Earning Per Share* (EPS), dan *Return On Equity* (ROE). Sedangkan variabel dependennya yaitu harga saham. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel ROA, DPS, dan EPS memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, sedangkan variabel ROE memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap harga saham.

Penelitian Anggita Mugi, Abdul Kohar Irwanto, dan Yusrina Permanasari (2014) dengan judul analisis pengaruh rasio profitabilitas dan *economic value added* terhadap harga saham pada subsektor industri semen yang terdaftar di bursa efek Indonesia. Variabel independennya yaitu *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE), *Net Profit Margin* (NPM), *Earning Per Share* (EPS), dan *Economic Value Added* (EVA). Sedangkan variabel dependennya yaitu harga saham. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel ROA, ROE, NPM, dan EPS memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham, variabel EVA tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Penelitian Carmela Pinky Manoppo (2015) dengan judul *the influence of roa, roe, ros, and eps on stock price*. Variabel independennya yaitu *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE), *Return On Sales* (ROS) dan *Earning Per Share* (EPS), sedangkan variabel dependennya adalah harga saham. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel ROA, ROE, ROS, dan EPS memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

Penelitian Sari Ariyanti, Topowijoyono, dan Sri Sulasmiyati (2016) dengan judul pengaruh profitabilitas dan *leverage* terhadap harga saham (studi pada perusahaan konstruksi dan bangunan yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode

2011-2014. Variabel independennya yaitu *Return On Equity* (ROE), *Earning Per Share* (EPS), *Debt Ratio* (DR), dan *Debt To Equity Ratio* (DER), sedangkan variabel dependennya adalah harga saham. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel EPS memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, variabel ROE, DR, dan DER memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham.

Penelitian I Nyoman Febri Mahardika dan Luh Gede Sri Artini (2017) dengan judul pengaruh rasio pasar dan rasio profitabilitas terhadap return saham perusahaan di bursa efek Indonesia. Variabel independennya yaitu *Price Earning Ratio* (PER), *Earning Per Share* (EPS), *Net Profit Margin* (NPM), dan *Return On Equity* (ROE). Sedangkan variabel dependennya yaitu harga saham. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel PER dan ROE memiliki pengaruh positif signifikan terhadap harga saham, variabel NPM memiliki pengaruh positif tidak signifikan terhadap harga saham, variabel EPS memiliki pengaruh negatif tidak signifikan terhadap harga saham.

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Nama Penulis	Judul	Hasil Penelitian
1	Linnzy Pratami Putri dan Irma Christiana	Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Kinerja Saham Pada Perusahaan Property dan Real Estate di Indonesia	Hasil uji T menunjukkan bahwa : 1. <i>Current Ratio</i> (CR) memiliki pengaruh positif signifikan terhadap harga saham. 2. <i>Return On Asset</i> (ROA) memiliki pengaruh negatif tidak signifikan terhadap harga saham. 3. <i>Return On Equity</i> (ROE) memiliki pengaruh positif tidak signifikan terhadap harga saham. 4. <i>Earning Per Share</i> (EPS) memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham 5. <i>Debt To Asset</i> (DAR) memiliki pengaruh negatif tidak signifikan terhadap saham. 6. <i>Debt To Equity Ratio</i> (DER) memiliki pengaruh positif tidak signifikan terhadap harga saham.

Lanjutan Tabel 2.1

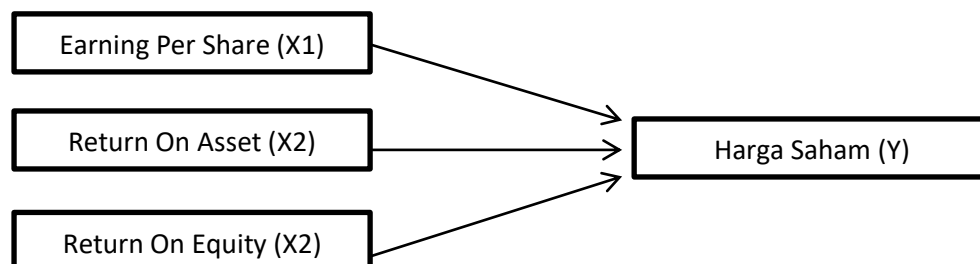
			Hasil uji F menunjukkan CR, ROA, ROE, EPS, DAR, DER memiliki pengaruh positif signifikan terhadap harga saham
2	Bagyo Tri Atmojo, Rina Arifati, dan Abrar	Dividenden Per Share, Earning Per Share, dan Return On Equity Terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur (Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2009-2013) Pengaruh Rasio Profitabilitas,	Hasil Uji F 1. Variabel Return On Asset, Dividen Per Share, Earning Per Share, dan Return On Equity secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel harga saham. Hasil Uji T 1. Variabel Return On Asset berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham 2. Variabel Dividen Per Share berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham 3. Variabel Earning Per Share berpengaruh positif terhadap harga saham 4. Variabel Return On Equity tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham
3	Anggita Mugi, Abdul Kohar Irwanto, dan Yusrina Permanasari	Analisis Pengaruh Rasio Profitabilitas dan Economic Value Added Terhadap Harga Saham Pada Sub Sektor Industri Semen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia	Hasil Uji F 1. Rasio ROA, ROE, NPM, EPS dan EVA berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Hasil Uji T 1. Rasio ROA, ROE, NPM, dan EPS berpengaruh signifikan terhadap harga saham 2. Rasio EVA tidak berpengaruh terhadap harga saham
4	Carmela Pinky Manoppo	The Influence Of ROA, ROE, ROS, and EPS On Stock Price (Pengaruh ROA, ROE, ROS, dan EPS Terhadap Harga Saham)	Test Results From Simultaneously / F 1. ROA, ROE, ROS, and EPS have significant influence on Stock Price Test Results From Partially / T 1. ROA, ROE, ROS, and EPS has significant influence on Stock Price

Lanjutan Tabel 2.1

5	Sari Ariyanti, Topowijoyono,	dan Leverage Terhadap Harga Saham (Studi Pada Perusahaan Konstruksi dan Bangunan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011 - 2014	secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Hasil Uji T 1. Rasio EPS memberikan pengaruh positif dan signifikan 2. Rasio ROE, DR, dan DER memberikan pengaruh negatif tidak signifikan
6	I Nyoman Febri Mahardika dan Luh Gede Sri Artini	Pengaruh Rasio Pasar dan Rasio Profitabilitas Terhadap Return Saham Perusahaan di Bursa Efek Indonesia	Hasil Uji F 1. Secara Simultan PER, ROE, NPM, EPS berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham. Hasil Uji T 1. Secara Parsial PER dan ROE berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham 2. Secara Parsial NPM berpengaruh positif tidak signifikan terhadap harga Saham. 3. Secara Parsial EPS berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap harga saham.

2.3 Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran merupakan *sintesa* dari serangkaian teori yang tertuang dalam tinjauan pustaka, yang pada dasarnya merupakan gambaran sistematis dari kinerja teori dalam memberikan solusi atau alternatif solusi dari serangkaian masalah yang ditetapkan. Kerangka pemikiran dapat disajikan dalam bentuk bagan, deskripsi kualitatif, dan atau gabungan keduanya (Hamid, 2010:15). Kerangka pemikiran dalam penelitian dideskripsikan sebagai berikut:



GAMBAR 2.1 Kerangka Pemikiran

2.4 Hipotesis

Hipotesis adalah pernyataan tentang suatu konsep yang perlu diuji kebenarannya (Siregar, 2013 : 112) Agus dan Dyah (2007 : 137) berpendapat sama hipotesis adalah pernyataan atau tuduhan bahwa sementara masalah yang masih kebenarannya masih lemah (belum tentu benar) sehingga harus diuji secara empiris. Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap masalah yang masih praduga karena masih harus diversifikasi. Hipotesis ilmiah ialah ketika mencoba untuk mengungkapkan jawaban untuk masalah yang diselidiki. Hipotesis ini dikonfirmasi ketika semua gejala yang tidak bertentangan dengan hipotesis. Dalam upaya untuk membuktikan hipotesis, peneliti dapat dengan sengaja menyebabkan atau membuat gejala. Sesuai dengan teori dan kerangka pemikiran, maka hipotesis di bawah ini pada dasarnya merupakan jawaban sementara terhadap suatu masalah yang harus dibuktikan kebenarannya, adapun hipotesis yang dirumuskan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. H₁: *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh positif terhadap Harga Saham
- b. H₂: *Return On Asset* (ROA) berpengaruh positif terhadap Harga Saham
- c. H₃: *Return On Equity* (ROE) berpengaruh positif terhadap Harga Saham
- d. H₄: *Earning Per Share* (EPS), *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE) secara bersama – sama berpengaruh positif terhadap Harga Saham.